

Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menulis pada Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo

Sri Mulyana Taha¹, Siti Endang², Siti Magfira Biludi³, Siti Fadilah Tahir⁴, Annisa Fahmi Mannassai⁵ Sri Yulan Umar⁶

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : mulytaha775@gmail.com, Endangsalesa@gmail.com, magfirabiludi@gmail.com, sitifadilatahir@gmail.com

Alamat: Jl. Jend. Sudirman NO.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo
Korespondensi penulis : annisamannassai@ung.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine The Improvement of Fine Motor Development of Children Aged 5-6 Years Through Writing Activities at TK Negeri Gorontalo. This research is Classroom Action Research (CAR) which consists of II Cycles starting with the stages of Planning, Implementation, Observation and Reflection. Data collection techniques are Observation, Documentation and Assessment instruments sheet. The subjects in this study were 10 children aged 5 -6 years at TK Negeri Gorontalo. The study results showed that writing activities improve children's fine motor development at TK Negeri Gorontalo. It was proven by the data in the first cycle it was found that 1 child (10%) with the criteria of Very Good Development (BSB), 5 children (50%) with the criteria of Developing as Expected (BSH), 3 children (30%) with the criteria of Starting to Develop (MB) and 1 children (10%) with criteria not yet developed (BB). While in the second cycle there was an increase, namely 8 children (80%) with very good development criteria (BSB) and 2 children (20%) developing according to expectations (BSH). In the second cycle, it was found that the results of this study had reached the indicator of success of 80% with an assessment category were 76% of the number of children. So it can be concluded that writing activities in Pembina State Kindergarten can improve the fine motor development of children aged 5 - 6 years.*

Keywords : *The Improvement of Fine Motor Development; Writing Activities, TK*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Kegiatan Menulis di TK Negeri Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari II Siklus yang dimulai dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi dan Lembar instrumen penilaian. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang anak usia 5 - 6 Tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis di TK Negeri Pembina Gorontalo dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pada siklus I ditemukan bahwa 1 anak (10%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (50%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (30%) dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak (10%) dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 8 anak (80%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak (20%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II ditemukan bahwa hasil penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dengan kategori penilaian sebanyak 76% dari jumlah anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis di TK Negeri Pembina dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5 - 6 Tahun.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus; kegiatan menulis. TK

1. LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang harus dikembangkan pada masa anak usia dini dalam kemampuan perkembangan motoriknya yang meliputi motorik halus dan motorik kasar. Mengapa motorik harus dikembangkan pada anak usia dini, karena jika motorik halus dan motorik kasar anak berkembang secara optimal maka dapat menjadikan anak didik kita menjadi lebih kuat, tangkas dan luwes dalam bergerak, mulai dari gerakan yang hanya menggunakan motorik halus yaitu jari- jemari sampai pergelangan tangan hingga kepada gerakan yang

menggunakan motorik kasar yaitu seluruh anggota tubuh yang bisa di gerakan.puan motorik ada dua kemampaun yaitu kemampaun motorik kasar dan motorik halus. Anak-anak pada usia dini belajar dalam kemampuan mengendalikan dan juga kemampuan mengkoordinasikan mata dan juga pergerakan otot dalam kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus (Kurniawati et al., 2021) (Souto et al., 2020).

Kemampuan motorik halus menurut Nurhasanah (2018) merupakan suatu kerja sama yang terdiri dari otak, saraf yang saling bersangkutan sehingga dapat menghasilkan keterampilan gerak yang dapat diamati. Menurut pendapat Decaprio (2017) motorik halus merupakan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot tangan dan jari yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi mata dan otot kecil yang tidak membutuhkan tenaga yang banyak.Pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses internalisasi sistem (Chairunnisa, 125: 2018), maka dari itu perlu ada stimulasi untuk pengembangannya. Stimulasi bahasa tulis berarti merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis dari bahasa atau langue-nya untuk berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sedangkan menurut Dhieni (2005) yaitu “Perkembangan menulis pada anak usia dini dimulai dari cara anak memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jari untuk menulis lebih baik”. Umumnya kemampuan menulis anak TK (prasekolah) yang mendapatkan stimulasi baik berada pada usia 3-4 tahun atau 5-6 tahun ini adalah yang baik. Sebagai pendidik tidak bisa mengharapkan semua anak usia prasekolah mencapai kemampuan itu. Dengan stimulasi yang tepat guru dapat membimbing anak dalam kegiatannya.

Menurut Sudrajat & Jarwadi (2019) pada tahap ini anak akan engasosiasikan dan merepresentasikan simbol bunyi berupa fonemmena jadi simbol visual berupa huruf. Untuk menulis ini banyak hal-hal yang harus dipersiapkan dengan matang seperti motorik halus dan koordinasi mata yang baik Keterampilan menulis adalah kemampuan mengepresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Sedangkan keterampilan menulis menurut Montesori (dalam Susanto, 2011, hlm.164) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang

memerlukan koordinasi mata dan tangan. Pada tingkat dasar permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan mengenal simbol Kegiatan belajar yng di lakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus berbentuk huruf atau angka., baik berupa hurus latin, angka, dan bentuk sederhana awal untuk memicu proses belajar awal untuk menulis anak. Selama penelitian melakukan observasi pra penelitian di TK

Negeri Pembina usia 5-6 tahun. Pada kelas B berisi 10 orang . 8 orang anak sudah mampu menulis, memegang pensil dengan benar sesuai yang di katakan oleh ibu idar selaku wali kelas B bahwasannya anak-anak di Tk Negeri Pembina khusus di kelas B mereka sudah mampu menulis sesuai yang di perintahkan karena guru-guru disini selalu mengutamakan anak tau menulis untuk persiapan masuk ke sekolah dasar (SD). Tetapi masih ada 2 anak yang tidak dapat melakukan kegiatan menulis, guru memberikan stimulasi yang lebih pada 2 anak yang belum mampu menulis.

Menurut Widyastuti (2017) diantaranya: peningkatan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemuan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari menulis menjadikan sebuah daya tarik untuk melatih keterampilan menulis anak usia dini. Namun perlu diketahui kapan waktu yang tepat untuk melatih keterampilan menulis anak.

Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan menulis anak usia dini menurut Jamaris dalam susanto (2011 : 92) terdiri dari 5 (Lima) bagian, (1) Tahap mencoret (2,5-3 tahun), (2) Tahap pengulangan secara linear (4 tahun), (3) Tahap menulis secara acak (4-5 tahun), (4) Tahap menulis tulisan nama (5,5 tahun), dan (5) Tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun). Berdasarkan kasus tersebut yang Terdapat di usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina tahun ajaran 2023/2024. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai anak yang kesulitan memegang pensil dan belajar menulis, khususnya menulis merupakan kegiatan permulaan bagi anak. Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang disekitar anak. Stimulasi yang diberikan pada masa anak usia dini (golden age period) dan sesuai dengan aspek tumbuh kembang yang diperlukan akan memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan anak (Deswita, D., Fajria, L., &Fitridilla, F. (2023).

Pentingnya menulis bagi anak usia dini adalah sebagai berikut; secara umum, budaya menulis memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai media penyaluran emosi maupun ekspresi diri, belajar beropini, melatih (kesabaran, mengasah komitmen dan banyak lagi . Seperti menggambar atau melukis, menulis juga bermanfaat melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi. Menurut Hadley Helen(,1996), hlm.3 "Tidak sulit untuk mendapatkan gaya tulis tangan yang baik jika diajarkan dari sejak awal. Kebiasaan pergerakan yang salah sulit dibetulkan". Maka dari itu, melatih keterampilan menulis anak sejak dini harus ditekankan lagi mengingat sulitnya merubah tulisan anak yang buruk jika sudah dewasa. Melatih keterampilan menulis juga sudah bisa dilakukan sejak masih usia dini agar anak mendapatkan manfaat dari kegiatan menulis.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena mencakup gerakan tubuh yang membutuhkan otot-otot halus yang melibatkan aktivitas jari-jari seperti yang di kemukakan oleh Mayke, Astati, Sunardi, Suyadi, Sujiono dan anggraini. Kemampuan menulis pada anak usia dini berarti sama dengan sudah berkembang baik kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motorik halus gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang melibatkan tangan, jari-jemari sebagai dasar untuk aktivitas sehari-hari seperti: menulis, menggambar menggunting dan juga yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Aktivitas tangan pada motorik halus kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerak pergelangan tangan dan jari-jari.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung dalam alur yang disebut dengan siklus. Setiap siklus menurut Kurt Lewin (dalam Muallimin & Cahyadi, 2014) terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Penelitian PTK ini dirancang dalam 1 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan permasalahan yang dipecahkan pada Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus II.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Negeri Pembina Gorontalo pada kelompok B tahun pelajaran 2023/2024 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran khususnya pada pembelajaran motorik halus. Harapannya tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Negeri Pembina Gorontalo tahun pelajaran 2023/2024.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Gorontalo tahun 2023/2024 yang berjumlah 10 orang, laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan menulis pada usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik instrument penelitian non tes yaitu melalui observasi terstruktur tentang perkembangan social anak.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, yang penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus yang akan di

laksanakan berlandaskan pada setiap tujuan yang ingin di capai. Pada siklus I direncanakan 3 kali pertemuan secara langsung dan memberikan evaluasi pada siswa. Berdasarkan tindakan pada siklus I dengan pelaksanaan 3 kali pertemuan akan di lakukan perbaikan pada tindakan tersebut pada siklus II yang di rencanakan pula 3 kali pertemuan secara langsung tatap muka dan memberikan evaluasi pada siswa. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif menggunakan persentase. Untuk mengukur keberhasilan penerapan kegiatan menulis dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada persentase dengan keterangan sangat baik. Keberhasilan dalam penelitian pada peningkatan perkembangan motorik halus anak melakukakan kegiatan menulis di TK Negeri Pembina usia 5-6 tahun minimal 80% dari jumlah anak keseluruhan adalah 10 orang anak untuk mencapai criteriaketuntasan apabila 8 orang anak dapat melakukan kegiatan menulis dengan jari-jemarinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Hasil Penelitian I. Deskripsi Prasiklus

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

<i>No.</i>	<i>Nama</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Nilai</i>	<i>Ket.</i>
1	Salsabila	Perempuan	0	BSH
2	Anindiya	Perempuan	1	MB
3	Hafizah	Perempuan	0	BSB
4	Tasya	Perempuan	0	BSH
5	Indah	Perempuan	1	BSH
6	Andini	Perempuan	0	MB
7	Putra	Laki-laki	0	BB
8	Andi	Laki-laki	1	BSH
9	Saka	Laki-laki	0	BSH
10	Aji	Laki-laki	0	MB

Keterangan : Skala Penilaian

0 = Belum Berkembang (BB)

1 = Mulai Berkembang (MB)

2 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak pada prasiklus sangat rendah. Hasil dari perkembangan anak memiliki persentasi yang berbeda, 7 orang anak belum berkembang, dan 3 orang anak mulai berkembang. Rekapitulasi persentase hasil prasiklus dari ketercapaian masing-masing tindakan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Prasiklus

<i>No.</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Siklus 1</i> %	<i>Interpretasi</i>
1	7	0	BB
2	3	30	MB
3	0	0	BSH
4	0	0	BSB

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus anak pada pertemuan pra siklus dengan 7 orang anak atau 70% dengan criteria belum berkembang (BB), 3 anak atau 30% dengan criteria mulai berkembang (MB).

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dikenalkan pada anak kegiatan menulis dengan tema alat komunikasi. Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan yang akan dilaksanakan pada kegiatan menulis ini yaitu menetapkan media dan alat yang akan digunakan untuk kegiatan menulis.

Tabel 3. Hasil Hasil Kemampuan Motoorik Anak Pada Siklus 1

<i>No.</i>	<i>Nama</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Nilai</i>	<i>Ket.</i>
1	Salsabila	Perempuan	2	BSH
2	Anindiya	Perempuan	1	MB
3	Hafizah	Perempuan	1	MB
4	Tasya	Perempuan	2	BSH
5	Indah	Perempuan	2	BSH
6	Andini	Perempuan	3	BSB
7	Putra	Laki-laki	1	MB
8	Andi	Laki-laki	2	BSH
9	Saka	Laki-laki	0	BB
10	Aji	Laki-laki	2	BSH

Keterangan : Skala Penilaian

0 = Belum Berkembang (BB)

1 = Mulai Berkembang (MB)

2 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 4. Rangkuman Hasil Siklus 1

<i>No.</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Siklus 1</i> %	<i>Interpretasi</i>
1	1	10	BB
2	3	30	MB t
3	5	50	BSH 1
4	1	10	BSB

Hasil observasi dari table di atas menunjukkan rata-rata peningkatan motorik halus anak pada siklus I dengan indikator keterampilan jari-jemari, koordinasi mata dengan tangan, dapat menebalkan huruf, dapat menggambar sesuai arahan, dapat menghitung dengan benar, dapat mengenal angka 1-10, dapat mewarnai dengan baik, dan dapat mengamati gambar dengan baik yakni 1 anak atau 10% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), 5 anak atau 50% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak atau 30% dengan kriteria mulai berkembang (MB) dan 1 anak atau 10% dengan kriteria belum berkembang (BB).

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan indikator meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu: keterampilan jari-jemari, koordinasi mata dengan tangan, dapat menebalkan huruf, dapat menggambar sesuai dengan arahan, dapat menghitung dengan benar, dapat mengenali angka 1-10, dapat mewarnai gambar dengan baik, dan dapat mengamati gambar dengan baik. Masih tergolong mulai berkembang untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus II yang akan dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Tabel 5. Kemampuan Motorik Anak Pada Siklus II

<i>No.</i>	<i>Nama</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Nilai</i>	<i>Ket.</i>
1	Salsabila	Perempuan	3	BSB
2	Anindiya	Perempuan	3	BSB
3	Hafizah	Perempuan	3	BSB
4	Tasya	Perempuan	3	BSB
5	Indah	Perempuan	2	BSH
6	Andini	Perempuan	3	BSB
7	Putra	Laki-laki	3	BSB
8	Andi	Laki-laki	3	BSH
9	Saka	Laki-laki	2	BSH
10	Aji	Laki-laki	3	BSH

Tabel 6. Rangkuman Hasil Siklus II

<i>No.</i>	<i>Jumlah Anak</i>	<i>Siklus 1</i> %	<i>Interpretasi</i>
1	0	0	BB
2	0	0	MB
3	2	20	BSH
4	8	80	BSB

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak pada siklus II dengan indikator keterampilan jari-jemari, koordinasi mata dengan tangan, dapat menebalkan huruf, dapat menggambar sesuai dengan arahan, dapat menghitung dengan benar, dapat mengenali angka 1-10, dapat mewarnai gambar dengan baik, dan dapat mengamati gambar dengan baik. Yakni 80% anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan 20% anak dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan (BSH).

Jenis penelitian yang sudah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Siklus yang telah dilaksanakan ada pra siklus, siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan pada masing-masing meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menulis dan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Siklus II merupakan perbaikan secara keseluruhan dari siklus II mengenai meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan menulis. Pada pra siklus

hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus anak tentang alat komunikasi melalui menulis dengan menghasilkan tulisan yang sempurna yakni 7 anak atau 70% anak masih belum berkembang (BB), 3 anak atau 30% anak sudah mulai berkembang (MB). Pada siklus I hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan tema alat komunikasi dengan indikator keterampilan jari-jemari, koordinasi mata dengan tangan, dapat menebalkan huruf, dapat menggambar sesuai dengan arahan, dapat menghitung dengan benar, dapat mengenal angka 1-10, dapat mewarnai gambar dengan baik, dan dapat mengamati gambar dengan baik. 1 anak atau 10% anak sudah berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 50% anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 30% anak sudah mulai berkembang (MB) dan 1 anak atau 10% anak masih belum berkembang (BB). Pada siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan tema alat komunikasi dengan indikator keterampilan jari-jemari, koordinasi mata dengan tangan, dapat menebalkan huruf, dapat menggambar sesuai dengan arahan, dapat menghitung dengan benar, dapat mengenal angka 1-10, dapat mewarnai gambar dengan baik, dan dapat mengamati gambar dengan baik. 8 anak atau 80% anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dan 3 anak atau 30% anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa di pra siklus banyak anak yang tergolong belum berkembang (BB) 80% anak masih belum berkembang (BB), sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih pada siklus I dan di siklus I ini masih ada anak yang tergolong belum berkembang (BB) 10%, 30% sudah mulai berkembang (MB), 50% anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 10% anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk mencapai kriteria penilaian. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan kegiatan menulis. Pada siklus II ini, peneliti memperhatikan bahwa anak sudah mampu menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menulis di TK Negeri Pembina. Hal ini terlihat dari 8 anak atau 80% anak sudah tergolong dalam berkembang sangat baik (BSB) dan 2 anak atau 20% anak tergolong dalam berkembang sesuai harapan (BSH).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan menulis pada usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo Tahun ajaran 2023/2024. Dalam proses pembelajaran di kelas kelompok B terhitung ada 8 orang anak sudah sangat baik dan 2 orang anak baik atau mulai berkembang

sesuai harapan dan di nyatakan masihdibawa nilai ketuntasan. Dapat di simpulkam bahwa melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo.

DAFTAR REFERENSI

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *SportScience and Education Journal*, 2(1), 21–26.
- Chairunnisa, C. (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Bayi Dan Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 125-137.
- Decaprio, R. (2013). Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah. Yogyakarta: Divapress. (41-42)
- Deswita, D., Fajria, L., &Fitridilla, F. (2023). Tahap Perkembangan Anak & Stimulasi Perkembangan pada Anak yang Perlu Diketahui Ibu yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan menulis anak 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 39-49.
- Nurhasanah. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Lombok Barat: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Sudrajat, U., & Jarwadi. (2019). INSPIRASI PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIK ANAK KESULITAN BELAJAR MENULIS/DISGRAFIA. JAKARTA: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942-2952.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta : Kencana
- Widyastuti, A. (2017). Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Tk Islam AssaadahLimo Depok. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 157-172